Samuka Vol 6 No 1: hlm 50-59
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA

Rini Silaban[1], Nurlina[2]
rinisilaban99@gmail.com
nurlina@unsam.ac.id

[1, 2] Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa
Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 24416
Received: Maret 2022; Accepted: Maret 2022; Publishied: Maret 2022

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Indonesia baik secara parsial dan simultan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah Metode analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai tukar (X_1) dan inflasi (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah ekspor non migas. Sumber data menggunakan data sekunder time series 2001-2020 dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.

Kata kunci: Nilai Tukar, Inflasi, Ekspor, Non Migas.

Abstract
This study aims to see how the influence of the exchange rate and inflation on non-oil exports in Indonesia, both partially and simultaneously. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The independent variables in this study are the exchange rate (X1) and inflation (X2), while the dependent variable is non-oil exports. The data source uses secondary data from the 2001-2020 time series with data collection techniques from literature and documentation. The results of the study state that the exchange rate and inflation simultaneously have a significant effect on non-oil exports in Indonesia. Partially, the exchange rate has a positive and significant effect on non-oil and gas exports in Indonesia and inflation has a negative and insignificant effect on non-oil exports in Indonesia.

Keywords: Exchange Rate, Inflation, Export, Non Oil and Gas.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap negara berbeda satu sama lain. Dengan adanya perbedaan sumber daya alam yang dimiliki suatu negara maka harus dilakukan pertukaran sumber daya alam agar bisa memenuhi kebutuhan negara nya masing-masing. Kegiatan perdagangan yang dilakukan untuk memenuhi pasar internasional agar mendapatkan devisa negara adalah dengan melakukan ekspor.

Komoditas ekspor terbagi atas dua bagian yaitu migas dan non migas. Golongan migas terdiri atas minyak mentah, hasil minyak dan gas. Sedangkan Golongan non migas terdiri atas bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan. mesin/peralatan listrik, karet, biji besi, baja, perak, abu logam, industry makanan, kapas, plastik dan barang dari plastik, pakaian jadi, mesin-mesin, atau pesawat mekanik dan kapas (Maslinda, 2015).

Nilai tukar merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian karena ditentukan oleh adanya keseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar.Nilai tukar merupakan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik dan stabil. Selain nilai tukar, indikator makro ekonomi lain yang mempengaruhi ekspor yaitu inflasi. Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari komoditas barang atau jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi merupakan alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara dimana inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok terus meningkat. Ketika harga barang mengalami peningkatan akan berdampak pada daya beli masyarakat yang semakin menurun. Akibat meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga membuat para eksportir kurang maksimal dalam berproduksi yang mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi semakin berkurang.

Tingkat nilai tukar di Indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami pergerakan fluktuasi. Tahun 2017 nilai tukar sebesar Rp. 13.546 dan nilai perkembangan sebesar 0,81 %. Pada tahun 2018 nilai tukar sebesar Rp. 14.481 dan nilai perkembangan yang paling tinggi sebesar 6,45 %. Penyebabnya adalah kondisi defisit neraca transaksi berjalan yang terus melebar, agresivitas kenaikan suku bunga *The Fed* yang menyebabkan keluarnya arus modal asing sehingga *confiden*t terhadap rupiah berkurang. Tahun 2019 nilai tukar sebesar Rp. 13.901 dan nilai perkembangan mengalami penurunan sebesar -4,17 %.

Tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami pergerakan fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai inflasi sebesar 3,61 % dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 16,34 %. Penyebab kenaikan inflasi ini terjadi karena kenaikan tarif listrik. Pada tahun 2018 nilai inflasi sebesar 3,13 % dan nilai perkembangan inflasi sebesar -15,33 % dan pada tahun 2019 nilai inflasi sebesar 2,72 % dan nilai perkembangan inflasi sebesar -15,07 %. Hal ini disebabkan oleh kapasitas produksi jauh lebih memadai dari pada permintaan, serta harga barang dan pangan relatif terkendali.

Perkembangan ekspor non migas di Indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami pergerakan fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai ekspor non migas di Indonesia sebesar 153.083,8 juta US$ tertinggi pada tahun 2017 sebesar 13,75 %. Pada tahun 2018 nilai ekspor non migas sebesar 162.841,0 juta US$ dan nilai perkembangan sebesar 5,99 % dan nilai perkembangan ekspor non migas tahun 2019 sebesar -4,45 %. Hal ini terjadi karena persaingan yang semakin sengit dipasar global. Produk Indonesia kalah saing dari produk buatan Vietnam, Bangladesh, Kamboja dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah
melihat bagaimana pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Indonesia baik secara parsial dan simultan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Nilai Tukar

Nilai mata uang asing merupakan harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Secara sederhana nilai tukar (kurs) dapat diartikan sebagai harga dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Kurs menjadi salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel- variabel makro ekonomi yang lainnya.Menurut Ekananda, Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga- harga dari berbagai negara ke dalam satu

 P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

bahasa yang sama". Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian. Kurs bisa dinilai atau dinyatakan dengan mata uang dari negara lain.

Menurut Sukirno faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu:

1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat

   Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksikan di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan- perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

   Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor ataupun diekspor. Barang- barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

3) Kenaikan harga umum (Inflasi)

   Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut :Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor.Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

   Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir sesuatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambahnya, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain.

5) Pertumbuhan ekonomi

   Efek yang diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi.

Inflasi

Menurut Sukirno (2011) inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Apabila kenaikan harga hanya satu atau dua barang saja tidak disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan kenaikan besar dari harga-harga barang-barang lain. Inflasi berarti rata-rata tingkat harga mengalami peningkatan. Inflasi tidak selalu membuat masyarakat menjadi miskin apabila diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat selama masa terjadinya inflasi sehingga pendapaatn riil untuk kehidupan sehari –hari mungkin saja meningkat atau menurun selama masa inflasi.

Kenaikan harga yang secara terus-menerus yang menyebabkan inflasi dapat disebabkan oleh naiknya nilai tukar mata uang luar negeri secara signifikan terhadap mata uang dalam negeri. Inflasi menurut Keynes terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Dimana masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia.

Inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan,sisi penawaran dan ekspektasi maupun gabungan dari ketiga faktor tersebutAdapun faktor-faktor tersebut antara lain (Suseno, 2009:11).

1. Inflasi yang disebabkan faktor permintaan (*Demand pull inflation)*

   Inflasi yang disebabkan oleh permintaan timbul karena adanya pertambahan jumlah uang beredar dalam jangka pendek. Bertambahnya jumlah uang beredar menyebabkan suku bunga mengalami penurunan sehingga jumlah konsumsi dan investasi meningkat secara keseluruhan.
2. Inflasi yang disebabkan faktor penawaran (*cosh push inflation*)

   Inflasi penawaran adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang,termasuk barang-barang yang harus diimpor,serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah seperti kenaikan harga minyak.Inflasi penawaran disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.Kenaikan biaya produksi disebabkan oleh depresiasi atau turunnya nilai mata uang asing.
3. Inflasi ekspektasi

   Inflasi dapat terjadi karena ekspektasi para pelaku ekonomi yang terjadi akibat adanya perilaku masyarakat secara umum yang bersifat adatif. Masyarakat menilai bahwa dimasa yang akan datang kondisi ekonomi menjadi semakin baik dari masa sebelumnya.
4. Inflasi campuran (*mixed inflation*)

   Inflasi campuran merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan dan penawaran. Perilaku permintaan dan penawaran tidak seimbang ataupun permintaan terhadap barang dan jasa bertambah yang mengakibatkan faktor produksi dan persediaan barang menjadi turun. Sedangkan barang pengganti terbatas atau bahkan tidak ada dan keadaan inilah yang akan menyebabkan harga menjadi naik.

Ekspor Non Migas

Ekspor non migas yaitu barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas bumi seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, dan hasil pertambangan bukan berupa minyak dan gas bumi. Adapun yang termasuk produk ekspor non migas Indonesia yaitu:

1) Hasil pertanian

Yaitu karet, kopi kelapa sawit, cengkeh, the, lada, kina, tembakau dan cokelat.

2) Hasil hutan
   Yaitu kayu dan rotan.
   Hasil perikanan
   Yaitu ikan tuna, cakalang, udang dan bandeng.
3) Hasil pertambangan
   Yaitu timah, alumunium, batu bara, tembaga dan emas.
4) Hasil industry
   Barang yang diekspor yaitu semen, pupuk, tekstil, dan pakaian jadi.
5) Jasa
   Indonesia mengirim tenaga kerja keluar negeri antara lain ke Malaysia dan negara-negara Timur Tengah.

Menurut Adam Smith yaitu perdagangan dapat terjadi jika dua negara atau lebih memiliki keuntungan absolut. Dapat terjadi jika masing-masing negara memiliki keunggulan absolut terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah produk atau komoditi, sehingga kedua negara sama-sama diuntungkan dengan cara menukarkan komoditi yang telah diproduksi melalui spesialisasi dalam memproduksi komoditi tersebut. Menurut David Ricardo yaitu perdagangan internasional perlu dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan suatu perekonomian.

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri yang dijual secara luas diluar negeri. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ekspor yaitu sebagai berikut:

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri atau luar negeri.
2. Harga barang-barang didalam atau diluar negeri.
3. Kurs yang menetukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen didalam atau diluar negeri.
5. Ongkos angkutan barang antar negara.
6. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

Ekspor adalah suatu aktivitas perdagangan dalam ruang lingkup internasional yang dilakukan untuk memberikan rangsangan atas suatu permintaan dari dalam negeri, sehingga mampu melahirkan industri-industri lain yang lebih besar dan peningkatan ekspor akan berimbas pada perkembangan industri dalam suatu negara.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statitik (BPS) Indonesia.

Dalam menganalisis data yang ada dalam penelitian digunakan teknik analisis linier berganda yaitu untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengujian secara parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares
Date: 07/30/21 Time: 21:23
Sample: 2001 2020
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.566484	9.710009	-0.264313	0.7947
LOGX1	2.581825	1.015671	2.541990	0.0211
LOGX2	-0.421996	0.319088	-1.322505	0.2035

R-squared	0.466491	Mean dependent var	20.72087
Adjusted R-squared	0.403725	S.D. dependent var	0.957529
S.E. of regression	0.739392	Akaike info criterion	2.371505
Sum squared resid	9.293914	Schwarz criterion	2.520864
Log likelihood	-20.71505	Hannan-Quinn criter.	2.400661
F-statistic	7.432257	Durbin-Watson stat	1.253567
Prob(F-statistic)	0.004794		

Berdasarkan tabel 1. dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Log Y = -2,566484 + 2,581825 $LogX_1$ - 0,421996 $LogX_2$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -2,566484 menunjukkan bahwa jika nilai tukar dan inflasi tetap maka ekspor non migas di Indonesia sebesar -2,566484.
2. Nilai coefficients X1 sebesar 2,581825 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1 satuan maka akan dapat menyebabkan ekspor non migas di Indonesia meningkat sebesar Rp.2,581825/USD dengan asumsi inflasi tetap (cateries paribus).
3. Nilai coefficients X2 sebesar –0,421996, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan ekspor non migas di Indonesia menurun sebesar 0,421996 % dengan asumsi nilai tukar tetap (cateries paribus).

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan hasil analisis data dengan uji secara parsial. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat Pengujian ini menggunakan signifikansi 5%.

a. Hasil estimasi variabel nilai tukar sebesar 2,581825 dan signifikan pada prob. 0,0211 < α = 0,05. Artinya nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Jika terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1 persen maka ekspor non migas di Indonesia akan meningkat sebesar 2,581825 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan nilai tukar sebesar 1 persen maka ekspor non migas di Indonesia akan menurun secara signifikan sebesar 2,581825 persen dalam satu tahun, cateries paribus. Maka pernyataan hipotesis yang pertama yang menyatakan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia, diterima.

b. Hasil estimasi koefisien variabel inflasi sebesar -0,421996 dan signifikan pada prob.0,2035 > α = 0,05. Artinya inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Jika terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 persen, maka ekspor non migas di Indonesia akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,421996 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi sebesar 1 persen, maka ekspor non migas di Indonesia akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,421996 dalam satu tahun, cateries paribus. Maka pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia, diterima.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil pengolahan data dengan melakukan uji simultan atau (uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,004794 < α =0,05. Maka dapat dinyatakan secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Maka pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia, diterima.

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel IV-4 hasil pengujian diketahui Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,4664 %, artinya variabel nilai tukar dan inflasi mempengaruhi ekspor non migas di Indonesia sebesar 46,64%, sedangkan sisanya sebesar 53,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia

Sebagaimana diketahui nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Ekspor non migas memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa aktivitas diukur dengan time series positif berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa aktivitas arah hubungan yang positif terhadap nilai tukar di Indonesia meningkat berarti nilai ekspor juga meningkat.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas yang berarti hasil uji ini bermakna dengan penelitian sebelumnya yaitu Horas (2017) yang menunjukkan nilai positif dan signifikan antara nilai tukar terhadap ekspor.

Pengaruh perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 65,29 % dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,903 atau lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,323. Pertumbuhan nilai tukar dan pertumbuhan ekspor masing masing adalah 71,57% dan 5,81 % sedangkan pengaruh tidak langsung secara bersama sama adalah -6,36. Dari hasil ini diperoleh bahwa faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian sebesar 28,98 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. pada α = 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 2,581825. Artinya Jika terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1 persen maka ekspor non migas di Indonesia akan meningkat sebesar 2,581825

dengan asumsi inflasi tetap, cateries paribus. Dapat dilihat nilai signifikan nilai tukar sebesar 0,0211 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α =0,05, menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,0211 < 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia, diterima. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Horas (2017) yang menunjukkan nilai positif dan signifikan antara nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam pada penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan mata uang mempengaruhi perdagangan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor non migas di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Inflasi menunjukkan hubungan yang negatif terhadap ekspor. Kenaikan inflasi dapat menurunkan nilai ekspor pula. Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan melemahnya nilai tukar mata uang. Apabila inflasi meningkat maka harga barang didalam negeri akan mengalami kenaikan, naiknya harga-harga sama artinya turunnya nilai mata uang. Apabila inflasi meningkat diakibatkan harga akan disertai dengan penurunan produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi sehingga akan mengurangi jumlah ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor non migas pada α = 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,421996, artinya ketika inflasi naik 1 % maka ekspor non migas akan turun sebesar 0,421996. Dapat dilihat dari nilai signifikan inflasi sebesar 0,2035 bila dibandingkan dengan tarif signifikan 0,2035 > 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Novi (2020) , yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ekspor. Apabila inflasi tinggi maka akan mempengaruhi ekspor serta nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap ekspor apabila nilai tukar meningkat maka ekspor juga akan meningkat.

KESIMPULAN

1. Hasil persamaan regresi linier berganda Log Y = -2,566484 + 2,581825 LogX1 – 0,421996 Log X2. Hasil persamaan regresi dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh positif terhadap ekspor non migas di Indonesia dan inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap ekspor non migas di Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel nilai tukar diperoleh sebesar 0,0211 < α = 0,05 dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia dan diterima. Pada variabel inflasi diperoleh sebesar 0,2035 > α =0,05 dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia, diterima.
3. Hasil uji F dilakukan dengan membandingkan F signifikan dan α = 5%, diperoleh sebesar 0,004794 < α = 0,05. Maka dapat dinyatakan secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia, diterima.
4. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,4664 atau 46,64 %, artinya variabel nilai tukar dan inflasi mempengaruhi ekspor non migas di Indonesia sebesar 46,64%, sedangkan sisanya 53,36 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287

REFERENSI

Amelia, Komang. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas ke Amerika Serikat. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.** Volume. 06 No.2 98-105.

Badan Pusat Statistik. **Perkembangan Ekspor Dan Impor.** Badan Pusat Statistik.

Ekananda Mahyus. 2014**. Ekonomi Internasional**. Jakarta:Erlangga

Elshadai, Debby. 2020. Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia periode 2012-2018. **Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi**. Volume 20 No.02. 93-101.

Fauzia.2018. Penyebab Rupiah anjlok ke 15.000 per Dollar AS. 23 Februari 2021.

Ginting, Ari. 2013. **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia**. Buletin ilmiah Litbang Perdagangan. Volume 7 No.01. 1-18.

Horas Purba. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. **Derema Jurnal Manajemen**. Vol. 12 No 2, 285-295.

Krugman. 2009. **Ekonomi internasional Teori Dan Kebijakan Harper Collins Publisher. Ahli Bahasa. DR.Faisal Basri, SE Msc**. Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia.

Kuncoro. 2009**. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi**. Yogyakarta: UPP-AMP-YKPN.

Mankiw. G.N. Gregory. 2009. **Pengantar Ekonomi,2Nd edition**. Erlangga. Jakarta.

Maslinda. 2015. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia**. Periode 2018-2013, yang diakses dari website https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20170724020744.pdf pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.37 WIB

Nanga, Muana. 2005. **Makro Ekonomi. Edisi II**. Jakarta Ghalia Indonesia.

Nilai tukar. 20 Februari 2021.https : //www.bps.go.id

Pablo. 2019. Ekspor turun terus,Mendag salahkan perang dagang. 22 Februari 2021. https : // www.kompas.com .

Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. **Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar**. Ed ke-5. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas.

Rasyid. 2020. Pengaruh Nilai Tukar,Inflasi Dan Hedging Terhadap Nilai Ekspor Komoditi Di Indonesia Tahun 2013-2016. **Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.** Volume 9,Nomor 3, 1-16.

Rauzatul, Devi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia. **Jurnal Ekonomi Regional Unimal**. Volume 02 Nomor 03, 128-138.

Reni, Alianis. 2017. Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia. **Jurnal Ecosains**. Volume 6 Nomor 1, 1-10.

Silitonga, Ribka. Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. **Jurnal Ekonomi Pembangunan.** Vol 15 Nomor 1, 53-59.

Simorangkir dan Suseno. 2014. Sistem Kebijakan Nilai Tukar. Jakarta : Bank Indonesia.

Sugiyono, 2011. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2011. **Makroekonomi: Teori Pengantar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supardi.2019. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. Yogyakarta: UII Press.

Suseno. 2008. **Permasalahan Ekonomi Indonesia**. Yogyakarta. Kanisius.

Sutedi. 2014. **Hukum Ekspor Impor**. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Tambunan, Tulus. 2010. Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia anggota IKAPI.

P-ISSN: 2549-4104
E-ISSN: 2685-4287